

# Penerapan Literasi Lintas Mata Pelajaran untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang

Annisa Kurniati<sup>1\*</sup>, Hari Witono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi PGSD, Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.888>

## Article Info

Received: 16 February 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 05 August 2025

Correspondence:

Phone:

**Abstract:** Bahasa yakni alat bantu yang memudahkan manusia berkomunikasi atau berinteraksi. Siswa perlu memiliki keterampilan berbahasa yang baik agar dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya. Keterampilan berbahasa terdiri dari mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan literasi juga kini disebut dengan istilah “multiliterasi” yang dimaknai sebagai keterampilan menggunakan menggunakan beragam cara untuk menyampaikan ide-ide atau pemahaman dari hasil olah informasi dari berbagai jenis teks, media, system symbol untuk memaksimalkan potensi belajar yang ada pada siswa sebagai bentuk peran aktif dan mengikuti perkembangan teknologi dalam lintas mata pelajaran. Keterampilan literasi tidak hanya diterapkan saat mata pelajaran bahasa, melainkan pada setiap mata pelajaran atau disebut dengan literasi lintas mata pelajaran. Salah satu cara menerapkan literasi lintas mata pelajaran adalah dengan menggunakan strategi literasi: sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang. Kelas V terdiri dari 16 siswa. Perlakuan diberikan selama tiga pekan. Literasi lintas mata pelajaran dengan strategi literasi sebelum, selama, dan setelah membaca dapat membantu menjaga minat membaca siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengakses berbagai macam sumber bacaan. Literasi lintas mata pelajaran dengan strategi literasi sebelum, selama, dan setelah membaca dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa. Siswa diberikan ruang untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasanya dengan berbagai bentuk hasil belajar untuk menyampaikan ide dan gagasan yang ada dipikiran mereka.

**Keywords:** Bahasa, Keterampilan berbahasa, keterampilan literasi, literasi lintas mata pelajaran,

## Citation:

Kurniati, A., & Irma, S. R. (2025). Penerapan Literasi Lintas Mata Pelajaran untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1339-1343. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.960>

## Introduction

Bahasa yakni alat bantu yang memudahkan manusia berkomunikasi atau berinteraksi. Bahasa dapat berupa verbal (bahasa lisan) maupun non verbal

seperti gerak, suara, objek, warna, dan sebagainya. Bahasa digunakan manusia setiap saat dalam keseharian, termasuk juga saat pembelajaran di kelas.

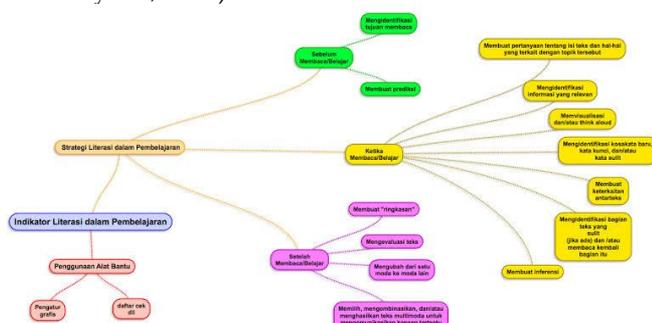
Email: [annisakurniati2405@gmail.com](mailto:annisakurniati2405@gmail.com) <sup>1</sup> [hariwitono.fkip@unram.ac.id](mailto:hariwitono.fkip@unram.ac.id) <sup>2</sup>

Siswa perlu memiliki keterampilan berbahasa yang baik agar dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya. Keterampilan berbahasa terdiri dari mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Siti Sulistyani Pamuji, 2021). Keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas perbendaharaan kata yang dimiliki (Magdalena et al., 2021). Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan keterampilan literasi.

Keterampilan literasi dimaknai beragam oleh para ahli. Literasi diartikan sebagai keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan keterampilan berpikir (Ni Nyoman Padmadewi, 2018). Keterampilan literasi juga kini disebut dengan istilah "multiliterasi" yang dimaknai sebagai keterampilan menggunakan menggunakan beragam cara untuk menyampaikan ide-ide atau pemahaman dari hasil olah informasi dari berbagai jenis teks, media, system symbol untuk memaksimalan potensi belajar yang ada pada siswa sebagai bentuk peran aktif dan mengikuti perkembangan teknologi dalam lintas mata pelajaran (Yunus Abidi, Tita Mulyati, 2021)

Keterampilan literasi adalah keterampilan seseorang mengelola informasi dari hasil menerapkan keterampilan berbahasanya. Literasi mencakup bidang literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi numerasi, literasi budaya dan kewarganegaraan (Monica et al., 2023). Keterampilan literasi tidak hanya diterapkan saat mata pelajaran bahasa, melainkan pada setiap mata pelajaran atau disebut dengan literasi lintas mata pelajaran. Salah satu cara menerapkan literasi lintas mata pelajaran adalah dengan menggunakan strategi literasi: sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca (Witdianti, 2018).

Guru merancang pembelajaran dengan terlebih dahulu menentukan strategi literasi sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca sehingga kegiatan literasi di dalam kelas menjadi lebih terarah. Berikut contoh bagan strategi literasi saat, selama, dan setelah membaca (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).



Gambar 1. Contoh strategi literasi dalam pembelajaran.

Menerapkan literasi lintas mata pelajaran bertujuan untuk menjaga minat baca dan mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Riadul Azimah, 2019). Selain itu, dengan menerapkan strategi literasi saat, sebelum, dan setelah membaca dalam literasi lintas mata pelajaran di kelas diharapkan akan mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa siswa akan ditinjau dari hasil belajarnya baik yang berupa karya dan nilai.

**Method**

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru melakukan penelitian tindakan kelas dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kualitas peran dan tanggung jawab melakukan pengelolaan kelas serta sebagai bentuk refleksi diri terhadap rancangan pembelajaran yang disusunnya (Sanjaya, 2016). PTK didefinisikan dari tiga kata, yakni penelitian, tindakan, dan kelas.

1. Penelitian: mengamati objek dengan metodologi tertentu. Memecahkan masalah dengan sistematis, empiris, dan terkontrol.
2. Tindakan: perlakuan yang dilakukan peneliti dalam hal ini guru kepada objek penelitian.
3. Kelas: objek dan Lokasi penelitian dilakukan.

PTK dilaksanakan di dalam kelas Ketika pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2016).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Metode kualitatif dilakukan pada keadaan alami yang diawali dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan diterapkan, mengumpulkan data, dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015). Pendekatan analisis dokumen menggunakan data baru dengan aktualitas cukup tinggi. Data dapat berupa benda tertulis, foto, film, peta, atau lainnya (Umrati, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang. Kelas V terdiri dari 16 siswa. Perlakuan diberikan selama tiga pekan.

Langkah-langkah penelitian sesuai dengan tahapan penelitian PTK (Sanjaya, 2016):

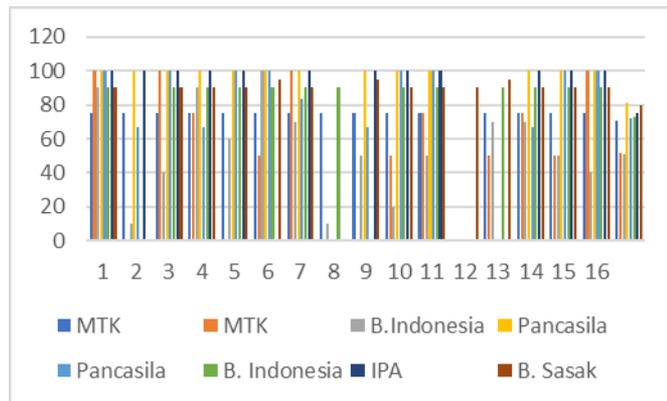
1. Penelitian: peneliti mengamati permasalahan yang ada di kelas V. Menentukan tujuan penelitian. Menentukan jenis penelitian yang akan diterapkan. Merancang skema penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang menerapkan literasi lintas mata pelajaran: strategi literasi sebelum, selama, dan setelah pembelajaran
2. Tindakan: peneliti menerapkan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya di saat proses pembelajaran.
3. Kelas: Objek penelitian kelas V MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang dengan 16 siswa.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka.

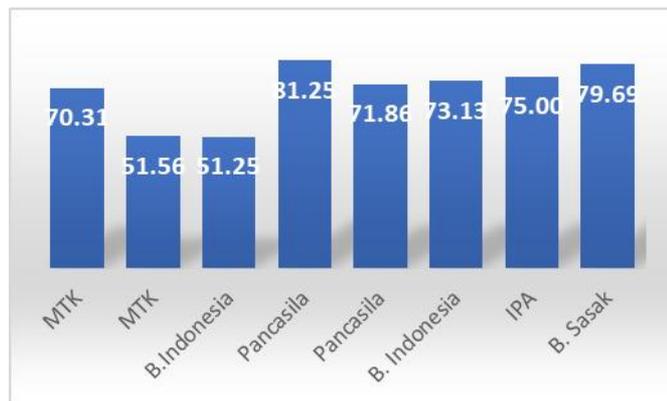
Data yang dikumpulkan berupa hasil nilai tugas siswa dan laporan hasil karya siswa.

**Result and Discussion**

Hasil belajar siswa beberapa diberi nilai angka dan lainnya diberi nilai dengan catatan penguatan. Nilai angka peserta didik yang terekam seperti tabel berikut.



**Gambar 2.** Nilai hasil belajar siswa.

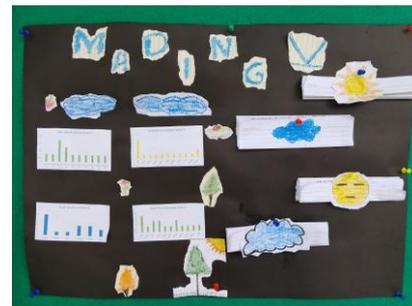


**Tabel 3.** Rata-rata nilai hasil belajar siswa.

Pertemuan pertama pelajaran matematika tentang sudut, strategi literasi yang diterapkan guru sebelum membaca siswa membaca singkat buku paket. Strategi literasi selama membaca siswa menyimak penjelasan guru, mengamati benda di kelas yang membentuk sudut, praktik mengukur sudut pada potongan kertas dan gambar-gambar sudut pada lembar kerja menggunakan busur derajat serta menentukan jenis sudut sesuai dengan literatur. Strategi literasi setelah membaca peserta didik membuat laporan hasil pengukuran pada buku tulis masing-masing. Hasil yang ditunjukkan adalah siswa cukup melakukan pengukuran dan menentukan jenis sudut berdasarkan besar sudutnya (rata-rata nilai lembar kerja 70.31). Akan tetapi, siswa masih belum cukup baik dalam menuliskan laporan hasil pengukuran seperti tidak menambahkan lambing

derajat (<sup>0</sup>) pada nilai sudut dan lupa menuliskan jenis sudutnya (rata-rata nilai laporan hasil pengukuran 51.56).

Pertemuan matematika selanjutnya membahas tentang data. Strategi literasi sebelum membaca adalah membaca materi yang dipersiapkan guru dan tanya jawab. Strategi literasi selama membaca siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa mengumpulkan data dengan melakukan survei sederhana terhadap teman sekelas. Setelah membaca, peserta didik menyusun data hasil survei pada Ms.Excel sesuai dengan litelatur dan membuat tabel batang datanya. Pada pertemuan ini guru memberikan nilai berupa catatan penguatan dan mengajak siswa menyajikan hasil belajarnya pada majalah dinding.



**Gambar 4.** Hasil belajar matematika dan bahasa Indonesia.

Pertemuan pertama mata pelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan materi kalimat denotatif, konotatif, dan kiasan. Strategi literasi sebelum membaca siswa membaca singkat materi yang disiapkan guru. Selama membaca siswa menyimak penjelasan guru, tanya jawab, dan menulis catatan. Setelah membaca siswa mengerjakan lembar kerja dengan memberi label kalimat denotatif, konotatif, dan kiasan contoh kalimat dalam lembar kerja. Hasilnya siswa masih kurang baik menentukan contoh kalimat denotatif, konotatif, dan kiasan (rata-rata nilai 51.25).

Pertemuan kedua bahasa Indonesia tujuan pembelajarannya adalah membuat puisi dengan kalimat denotatif, konotatif, dan kiasan. Strategi literasi sebelum membaca tanya jawab apersepsi materi pada pertemuan sebelumnya. Selama pembelajaran siswa mengakses informasi digital mencari berbagai contoh kata denotatif, konotatif, dan kiasan lalu menyusun puisi. Setelah membaca siswa membacakan puisi di depan kelas. Hasilnya 12 siswa mampu membuat puisi dengan kalimat denotative, konotatif, dan kiasan. Rata-rata nilai menjadi 73.13, siswa lainnya berhalangan hadir.

Pertemuan pertama pelajaran Pancasila terkait dengan toleransi dalam keberagaman suku di Indonesia. Strategi literasi sebelum membaca tanya jawab. Selama pembelajaran menyimak dan mencari artikel mengenai satu contoh budaya suku Sasak,

Samawa, dan Mbojo, secara daring. Setelah membaca siswa mempresentasikan hasil bacaan. Siswa mengerjakan dengan cukup baik, rerata nilai siswa 81.25 tetapi masih perlu banyak perbendaharaan kata untuk presentasi yang lebih baik.

Pertemuan kedua mata pelajaran Pancasila sebelum membaca tanya jawab. Selama membaca siswa menonton video, menyanyikan lagu suku-suku di Indoensia, dan membaca berbagai grafis yang disediakan di dinding kelas. Setelah membaca siswa mengerjakan lembar kerja. Rerata nilai siswa adalah 71.86 siswa kurang fokus dalam mengolah informasi saat menjawab soal pada lembar kerja. Siswa belum terbiasa menggunakan terlalu banyak sumber informasi.

Pada pertemuan pertama IPA dibahas tentang litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Strategi sebelum membaca tanya jawab. Selama membaca siswa menyimak video pembelajaran dan tanya jawab. Strategi pembelajaran setelah membaca adalah tanya jawab. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan terkait materi diperbolehkan pulang.

Pertemuan kedua guru mengajak siswa melakukan percobaan sederhana. Sebelum membaca siswa mengamati lembar kerja laporan hasil praktikum dan tanya jawab. Selama membaca siswa melakukan percobaan sederhana. Setelah membaca siswa menuliskan laporan. Hasilnya baik tetapi rerata siswa hanya 75.00 karena banya siswa yang tidak hadir.

Pertemuan pertama bahasa Sasak terkait dengan budaya Pesilaqan. Siswa membaca singkat materi yang disiapkan. Setelah membaca siswa bertanya, menyimak penjelasan, dan menyusun dialog. Setelah membaca siswa melakukan drama singkat dari dialog yang telah disusun. Hasil belajar pertemuan ini berupa video dengan rerata nilai 79.65 karena kosa kata yang digunakan dalam dialog belum menggunakan bahasa Sasaq halus dengan baik.

Pertemuan kedua siswa menulis materi tentang Lelakaq Sasak. Selama membaca siswa menyusun Lelakaq satu bait. Setelah membaca siswa membaca Lelakaq di depan kelas. Guru memberian catatan penguatan sebagai penilaian.

Penjelasan tersebut menunjukkan peran aktif siswa dalam proses pembelajarn. Siswa mengakses materi dari berbagai sumber bacaan baik cetak maupun digital. Hal ini diharapkan dapat menjaga minat membaca siswa.

Menerapkan literasi lintas mata pelajaran di kelas dengan strategi literasi sebelum, selama, dan setelah membaca memberikan kesempatan siswa untuk melakukan 4 keterampilan berbahasa mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Hasil belajar siswa dibuat beragam agar siswa memiliki kemampuan menghasilkan berbagai bentuk teks yang

dapat menjadi cara menyampaikan ide dan gagasan. Hal ini dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

## Conclusion

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1). Literasi lintas mata pelajaran dengan strategi literasi sebelum, selama, dan setelah membaca dapat membantu menjaga minat membaca siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengakses berbagai macam sumber bacaan; 2). Literasi lintas mata pelajaran dengan strategi literasi sebelum, selama, dan setelah membaca dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa siswa. Siswa diberikan ruang untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan berbagai bentuk hasil belajar untuk menyampaikan ide dan gagasan yang ada dipikiran mereka.

## Acknowledgements

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan banyak nikmat-Nya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan hingga penyelesaian naskah artikel. Terimakasih juga kami ucapkan kepada keluarga besar MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang yang telah memberikan izin dan tempat sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

## References

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, R. I. (2018). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 243–252.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Monica, R., Wawan, K., & Nurachmana, A. (2023). *Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar*. 1(1).
- Ni Nyoman Padmadewi, Dan L. P. A. (2018). *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bali:Nila Cakra Publishing House.
- Riadul Azimah, O. K. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 4 Juli 2019 | Issn Cetak : 2580 - 8435 | Issn Online : 2614 - 1337*, 3, 934–947. <https://doi.org/>. <http://dx.doi.org/10.33578/Pjr.V3i4.7567>.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.

- Siti Sulistyani Pamuji, Dan I. S. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Guepedia.
- Umrati, Dan H. W. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Witdianti, Y. (2018). Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Program. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona)*, 100–109.
- Yunus Abidi, Tita Mulyati, Dan H. Y. (2021). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.